

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberitaan mengenai permasalahan lingkungan kota Jakarta terus menjadi sorotan hingga saat ini. Pengamat perkotaan, Nirwono Yoga, mengatakan, “Jakarta tidak layak dihuni oleh 20 juta orang meskipun dilengkapi infrastruktur memadai dan warganya memiliki penghasilan dan tempat tinggal layak.” Menurutnya, jumlah ideal manusia yang menghuni Jakarta paling maksimal adalah 12 juta orang. Tidak hanya itu bagaimana berita mengenai kebersihan kota Jakarta atau mengenai sanitasi yang dikelola oleh lembaga-lembaga tertentu juga masih menjadi salah satu hal yang membuat Jakarta mendapatkan gelar tidak layak huni di pemberitaan-pemberitaan media massa.

Jakarta merupakan kota paling padat di Indonesia, Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta mendata ada 10.572.088 warga yang bertinggal di Jakarta. Jakarta adalah pusat administrasi dan metropolis negara. Jakarta sering menjadi sorotan juga mengenai kemacetannya dan juga fenomena banjir yang sering melanda ibu kota ini. Ada penelitian juga mengenai bagaimana jakarta akan tenggelam dari beberapa negara dan juga Indonesia sendiri. Kepadatan jumlah penduduk juga mempunyai dampak sanitasi yang terjadi, salah satunya adalah masalah pengelolaan air.

Di DKI Jakarta, kualitas air permukaan tidak layak konsumsi, sehingga banyak warga yang memanfaatkan air tanah sebagai sumber air bersih. Penggunaan air tanah tidak terlalu seimbang dengan pasokan air tanah dari daerah tangkapan air dari sisi selatan Jakarta. Penggunaan air tanah melebihi batas daya tampung alam dalam hal keseimbangan ekosistem, dan selain keadaan jumlah air yang semakin berkurang, kualitas air bersih Jakarta juga semakin menurun. Ketika sumber air bersih terkontaminasi, air yang disuplai dari sumur pompa khusus atau utilitas bersih menjadi keruh dan berbau serta berasa (Redaksi Website, 2022).

Selain masalah air juga terdapat masalah volume sampah yang dihasilkan. Wakil Gubernur Ahmad Riza mengatakan bahwa sampah di Jakarta bisa

menghasilkan 7.800 ton sampah per harinya. Tempat pengelolaan sampah di Jakarta mengatur segala jenis sampah yang ada mulai dari organik hingga besi (saputra, 2022). Selain itu juga mengutip dari presentasi “Mendorong Gerakan Semesta Pengelolaan Sampah di Jakarta; Peran Institusi Keagamaan” pada (saputra, 2022) Pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan timbunan sampah. Selama ini DKI Jakarta sangat mengandalkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantargeban Bekasi. Dari tahun 2011 hingga 2016, jumlah sampah dari DKI Jakarta yang masuk ke Bantargeban meningkat setiap tahunnya (Mulyadin et.al., 2016).

Dari sisi kapasitas, TPA Bantar Gebang telah menerima sekitar 39 juta ton sampah hingga Mei 2019. Kapasitas maksimum situs adalah sekitar 49 juta ton, hanya menyisakan sekitar seperlima dari kapasitas maksimum. Dengan rata-rata 7.500 ton sampah per hari, TPA Bantar Gebang mendekati kapasitasnya. Pada 2019, produksi sampah DKI Jakarta didominasi oleh sampah perumahan yang menyumbang sekitar 5.000 ton per hari. Kegiatan komersial menghasilkan sekitar 2.140 ton sampah setiap hari. Sistem sosial dan institusi publik menghasilkan 685 ton sampah setiap hari. Pasar tradisional menghasilkan 231 ton sampah per hari. Terakhir, badan air dan Kepulauan Seribu menghasilkan 207 ton sampah per hari (Mungkasa, 2019).

Ancaman mengenai kota tenggelam menjadi sebuah hal yang hangat dan juga sebagai salah satu alasan mengapa ibu kota Indonesia dipindahkan. Melansir dari Detik.com “Meminimalkan risiko bencana alam (mengingat pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur),” kata Suharso Monoarfa, Kepala Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Gedung DPR RI pada Selasa, 18 Januari 2022. Dengan terbitnya Buku Panduan Pemindahan Ibu Kota Negara yang dikeluarkan Kementerian PPN/Bappenas, wilayah di sekitar Jakarta saat ini terancam banjir dan gempa bumi. Selain itu, lahan tercatat surut 3550 cm antara tahun 2007 hingga 2017, dengan rata-rata penurunan muka air tanah 7510 cm per tahun. Dalam hal itu, tingkat keamanan banjir sekitar 50% di wilayah Jakarta kurang dari 10 tahun. Idealnya untuk kota besar minimal 50 tahun. Dalam hal kualitas air, 57% waduk tercemar berat dan

61% air sungai tercemar berat. Dari segi elastisitas, permukaan air laut diperkirakan akan naik sebesar 2550 cm pada tahun 2050 (Indraini, 2022).

Dari turunnya buku panduan pemindahan ibu kota tersebut bisa kita lihat banyaknya masalah sanitasi yang ada mulai dari banjir, kualitas air yang buru, tercemar nya waduk, dan sungai-sungai yang tercemar. Hal ini menjadi momen besar bagi para jurnalis memberitakan mengenai bagaimana ibu kota dianggap tidak layak huni sehingga dipindahkan, sebagaimana Jakarta memang mempunyai ancaman akan hilang karena tenggelam dan bagaimana para pihak-pihak yang bertanggung jawab atau pemerintahan menanggapi hal ini. Pindahnya ibu kota juga dilandasi beberapa alasan lainnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemberitaan tersebut dikonstruksi oleh media-media.

Dari adanya isu dan ancaman tersebut, peneliti ingin melihat dari sisi penilaian kota sebagai kota yang layak huni pada bidang sanitasinya, hal ini masih menjadi masalah utama yang ada di Jakarta sebagaimana jakarta memiliki masalah banjir, polusi udara, air bersih dan masih banyak lainnya. Namun pada penelitian ini akan berfokus kepada masalah lingkungan terbesar di jakarta yakni masalah sanitasi, dimana sanitasi adalah salah satu indikator yang menjadikan sebuah kota layak huni atau tidak.

Penjelasan mengenai sanitasi yang dimaksud yang bisa menjadikan salah satu faktor dikatakan kota layak huni adalah tindakan sadar dalam budaya hidup bersih yang bertujuan untuk mencegah masyarakat bersentuhan langsung dengan kotoran dan limbah berbahaya lainnya dan upaya ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat yang tinggal di sebuah kota. Dengan kata lain definisi sanitasi mencakup segala upaya yang dilakukan untuk menjamin tercapainya suatu kondisi yang sesuai dengan persyaratan kesehatan sebagaimana dijelaskan oleh (kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat, 2017).

Selain masalah ancaman Jakarta akan tenggelam, masih banyak masalah dialami oleh kota Jakarta itu sendiri, seperti masalah banjir yang sampai saat ini belum juga terselesaikan. Inilah yang dikemukakan sejarawan JJ Rizal, terutama terkait dengan jejak kota pohon dan air yang berusia ribuan tahun di kepulauan Jakarta. Menurut Rizal, banjir yang terjadi pada tahun tahun 2002, 2007, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2020 merupakan gambaran situasi banjir Jakarta yang

sampai saat ini pun masih belum bisa terkendali (CNN Indonesia, 2022). Beragam pemberitaan yang ditulis oleh media-media mengenai pemberitaan banjir yang terjadi pada tahun yang disebutkan, banjir yang terjadi juga bukanlah banjir biasa melainkan bencana yang merugikan banyak pihak dan juga banjir tahunan yang besar.

Di Jakarta juga mempunyai masalah sanitasi yang serius, Menurut Dewan Sumber Daya Air (SDA), pasokan air bersih Jakarta baru mencapai 2,7%. Firdaus Ali, anggota Dewan SDA DKI Jakarta, mengatakan angka 2,7% tersebut merupakan yang terburuk dari 5 juta penduduk yang ada di dunia (Inapro Instrumen Indo, 2020). Selain itu masalah sanitasi yang terjadi seperti sulitnya akses air minum juga menjadi permasalahan yang cukup besar, dimana akses sanitasi dan air minum merupakan salah satu prasyarat meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat sebagaimana penjelasan tersebut oleh Wakil Presiden Ma'ruf Amin "Untuk akses sanitasi, saat ini sekitar 80 persen penduduk mempunyai akses sanitasi layak, sedangkan sanitasi aman baru dinikmati oleh sekitar 7 persen penduduk Indonesia," dan sanitasi air juga sangat penting karena menyangkut kesehatan warga, tanpa sanitasi yang memadai bisa mengakibatkan anak-anak mudah terkena stunting (Lakosono, 2022).

Selain itu parahnya masalah sanitasi di pinggiran Jakarta, banyaknya daerah pinggiran Jakarta masih melakukan buang air besar sembarangan. Dalam hal ini masyarakat masih membuang limbah mereka ke sungai, Kepala Suku Dinas Ketahanan Jakarta Barat Kristy Wathin mengatakan bahwa "Jadi mereka sudah punya jamban yang sehat. Selama ini mereka punya jamban tapi alirannya enggak sehat, alirannya ke got, ke sungai, kali, dan segala macam". Adanya masyarakat yang sudah mempunyai jamban yang layak namun pembuangannya yang masih sembarangan yang menjadikan masalah baru pada aliran sungai yang menjadi tercemar (Achmad N. M., 2021).

Ratusan keluarga di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, belum memiliki septic tank atau tangki septik untuk membuang kotoran dan kotoran. Mereka yang tidak memiliki septic tank membuang kotoran dan kotorannya langsung ke sungai. Kotoran dibuang ke sungai melalui pipa. Terhitung masih ada 554 pada November 2021 warga yang belum mempunyai tangki septik. Menurut Suhartono sebagai

pemprov mengatakan bahwa para warga merasa tak bersalah meski melanggar peraturan daerah DKI Nomor 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum. Dari ketidakpedulian mereka menghasilkan masalah baru yakni masalah kulit gatal-gatal. Banyak-anak di wilayah itu menderita gatal-gatal akibat kotoran yang langsung dibuang ke kali (Achmad N. m., 2021).

Selain masalah sanitasi mengenai pencemaran yang berhubungan dengan air, udara di Jakarta juga mempunyai permasalahan udara yang buruk, Jakarta menduduki kota paling berpolusi di Indonesia, versi IQ Air 2021. Pada tahun 1999, pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan mengenai aturan yang membahas mengenai kualitas udara terhadap standarnya, menetapkan standar kualitas udara awal dan batas emisi untuk mobil dan industri. Namun, kebijakan regulasi saat ini sudah ketinggalan zaman dan tidak memadai untuk melindungi kesehatan masyarakat di kota-kota besar di Indonesia. Dari hal tersebut akhirnya aktivis menuntut kepada keputusan Pengadilan Negeri Jakarta pada September 2021 bahwa Presiden Joko Widodo, para anggota kabinet, dan gubernur provinsi bersalah karena lalai dalam memerangi masalah polusi udara di Jakarta (Pranita, 2022).

Hal tersebut menjadikan faktor-faktor yang menjadikan sebuah kota itu layak huni menurut Lennard (1997). *Livable city* juga bisa mencerminkan bagaimana keadaan kesejahteraan masyarakat atau penduduk yang terdiri dari karakteristik yang membuat Jakarta menjadi pilihan hidup para penduduknya. *Livable City* adalah istilah yang menggambarkan lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan bekerja, dilihat dari aspek, baik fisik mengenai sarana, prasarana, tata ruang, maupun sosial. hubungan, kegiatan ekonomi, dan faktor-faktor lainnya (Ikatan Ahli Perencanaan, 2018). Pada penelitian ini juga memperhatikan bagaimana media mengkonstruksi kejadian tersebut dengan mengaitkan pemberitaan tersebut dengan "*livable city*". Kota yang layak huni adalah gambar lingkungan dan suasana perkotaan sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat yang nyaman tempat acara yang dapat dilihat dari semua sudut variabel fisik dan non-fisik (Kristarani, Setiawan, & Marsoyo, 2017). Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap masalah lingkungan yang terjadi di Jakarta khususnya adalah masalah sanitasi, sebagaimana hal tersebut adalah masalah yang penting dan masih banyak masalah sanitasi yang belum diatasi.

Pada 2017 Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) mengatakan Jakarta mendapat skor indeks 62,6 dalam Most Liveable City Index (MLCI) skor tersebut menjadikan Jakarta tergolong dalam Survei Kota Rata-rata (*Average Rating*) dengan indeks 62,6. Jakarta memiliki nilai rata-rata seperti dengan kota Pekalongan, Bandung, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Bogor, Palangkaraya dan Manado. Namun, Jakarta masih di bawah rata-rata tujuh kota lainnya (*Top tier city*): Solo, Palembang, Balikpapan, Denpasar, Semarang, Tangerang Selatan, dan Banjarmasin. Namun, Jakarta masih berada di atas kota-kota dengan nilai terendah seperti Pontianak, Depok, Mataram, Tangerang, aceh, Pekanbaru, Samarinda, Bandar Lampung, Medan, dan Makassar (Medistiara, 2018). Dari hasil penilaian yang dilakukan Ikatan Ahli Perencanaan, maka peneliti akan melihat bagaimana nilai tersebut dituliskan oleh media mengenai kelayakan kota Jakarta untuk ditinggali atau bagaimana permasalahan yang ada di Jakarta dibingkai oleh media dan jurnalis.

- Bencana yang terjadi di wilayah Jakarta, sebenarnya adalah berita utama. Pesan bencana merupakan pesan yang menarik karena semakin banyak peristiwa bencana yang dialami maka semakin besar pula dampak (magnitude) tersebut (Eriyanto, Analisis framing: Konstruksi, ideologi dan politik media, 2009). Dari beberapa kejadian dan juga bencana yang terjadi di Jakarta membuat hal tersebut menjadi salah satu alasan menariknya penelitian mengenai Jakarta tidak lagi layak huni.

Media massa adalah bentuk transportasi komunikasi massa, yang dapat didefinisikan sebagai penyebaran pesan secara luas, cepat dan terus menerus kepada khalayak yang besar dan beragam dalam upaya untuk mempengaruhi mereka dalam beberapa cara. Peran dan fungsi media massa ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Bentuk media massa juga semakin berkembang. Peran dan fungsi media massa merupakan syarat penting dalam komunikasi manusia.

Peran dan fungsi media massa digunakan untuk menyampaikan berbagai tujuan dan urusan banyak pihak. Penting untuk memahami peran dan fungsi media massa agar publik mengetahui sisi positif dan negatif dari media tersebut. Menyebarkan informasi adalah fungsi utama media. Karena informasi adalah pengetahuan dan pengetahuan adalah kekuatan, media menawarkan fakta dan opini otentik. Informasi ini terkini dan mencakup peristiwa dan situasi yang harus

dibagikan kepada publik sebagai item informasi. Informasi yang diberikan oleh media dapat berupa ungkapan opini, objektif, subjektif, primer dan sekunder.

Fungsi informasional media juga membuat khalayak mendapat informasi tentang fakta dan kebenaran tentang mereka. Media terutama menyebarkan informasi melalui siaran berita di radio, televisi, dan kolom surat kabar atau majalah. Kini media semakin berkembang dengan adanya media online (Sendari, 2019).

Pada penelitian ini peneliti memilih dua media yakni CNN Indonesia dan juga kompas.com untuk dibandingkan bagaimana kedua media ini membongkai masalah isu lingkungan yang menjadikan Jakarta tidak lagi layak huni. Peneliti memilih media CNN karena adanya perbedaan ideologi dari Kompas media. CNN adalah media yang berasal dari Amerika Serikat, walaupun kepemilikan lisensi tersebut sudah dibeli oleh Trans media, cara penyampaian media tersebut masih dipengaruhi oleh pihak asing. Selain itu adanya perbedaan orientasi sistem pers yang dianut oleh CNN dengan pers liberal dan orientasinya adalah bisnis. Berbeda dengan Kompas.com dimana media tersebut tumbuh besar di Indonesia, Kompas menganut sistem pers tanggung jawab sosial walaupun tetap berorientasi profit (Aziz, 2017). Kepemilikan dari awal media tersebut dimiliki oleh Jakob Oetama dengan tujuan untuk “Mencapai cita-cita mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa” sebagaimana tujuan mereka dibangun. Adanya kedekatan media tersebut dengan ideologi masyarakat menjadikan adanya nilai *proximity* yang lebih unggul dibandingkan dengan CNN Indonesia.

Kedua media ini melihat isu sanitasi yang ada di Jakarta dengan kaca mata pembongkai yang berbeda. Kompas.com yang memiliki ideologi pers tanggung jawab sosial melihat isu sanitasi yang ada, membahas dengan kritis dan juga sebagai media yang menyuarakan suara rakyat, beberapa berita pada kuartal 1 tahun 2022 ini ditemukan beberapa yang menyuarakan suara rakyat dan mendengar bagaimana masyarakat terganggu atau terkena dampak dari masalah atau isu sanitasi yang terjadi. Bahkan beberapa pemberitaan menuliskan solusi yang bisa diimplementasikan kepedannya terhadap masalah tersebut

Berbeda dengan CNN Indonesia, pemberitaan yang mereka tulis cenderung membahas apa yang sedang terjadi, dan mengkritisi pemerintahan mengenai

masalah ini dan juga melihat dari kacamata pemerintahan dalam menanggulangi masalah sanitasi yang terjadi di Jakarta. Sebagaimana CNN mempunyai ideologi pers liberal yang dikenal dengan kebebasannya untuk membahas sebuah isu melihat kacamata dari rasionalisme dengan tujuan untuk mencari kebenaran.

Pada penelitian ini peneliti menentukan periodisasi penulisan berita yang diambil dari bulan Januari 2022 hingga Maret 2022. Periodisasi tersebut sebagai kuartal pertama pada tahun 2022, dimana dalam kurun waktu tersebut peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan mengenai isu sanitasi Jakarta yang dijelaskan oleh Kompas.com dan CNN Indonesia membeinkai masalah isu sanitasi di Jakarta. Peneliti ingin melihat bagaimana pemberitaan media Kompas dan CNN di kuartal 1 di tahun 2022 sebagaimana pada umumnya evaluasi media atau perusahaan setiap kuartalnya, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana kedua media tersebut membingkai masalah isu sanitasi yang ada di Jakarta dengan melakukan analisis framing.

Sebagai media, media mempunyai peran untuk memberikan informasi dan juga edukasi mengenai lingkungan. Pemilik media dan politisi media perlu mewaspadaai dampak isu lingkungan yang akan berdampak di masa depan. Bentuk perhatian media massa dan pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyebaran informasi melalui media massa. Media massa dapat menjadi jembatan informasi bagi masyarakat dan lingkungan saat memberitakan isu lingkungan. Baik lingkungan tempat tinggalnya maupun lingkungan yang secara psikologis dekat dengannya. Dari pengamatan masalah lingkungan yang beredar, jelas masih sedikit laporan tentang masalah lingkungan pendidikan serta bermanfaat. Laporan yang tidak hanya melaporkan informasi 5W1H, tetapi juga memberikan literasi dan solusi (Suryanto, 2015)

Dari penelitian tersebut menjadikan pentingnya pemberitaan mengenai pemberitaan mengenai Jakarta sebagai kota yang tidak layak huni, selain adanya ancaman kepada seluruh warga dan penduduk yang ada di Jakarta dan disekitarnya adanya masalah mengenai sosial, pemberitaan ini juga memiliki sisi politis dan juga sisi kemanusiaan. Hal itu membuat media bisa membuat atau menuliskan berita dari berbagai sisi, oleh karena itu membandingkan bagaimana kedua media tersebut mengkonstruksi artikel yang ada di kanal media Kompas.com dan CNNIndonesia.com.



Gambar 1. 1 Tangkapa layar pemberitaan Cnnindonesia dan Kompas.com
Sumber: Cnnindonesia.com dan Kompas.com

Media online Kompas.com dan CNN Indonesia memiliki perbedaan pendapat yang bertentangan dalam pemberitaannya. Dapat kita lihat dalam beberapa artikel dari kedua media ini dengan judul “Pemprov Klaim Sumur Resapan Cepat Surutkan Banjir Jakarta” yang merupakan hasil penerbitan dari CNN Indonesia. Artikel yang ditulis oleh Kompas.com berjudul “Dinilai Tak Efektif Cegah Banjir Jakarta, Sumur Resapan ala Anies Malah Akan Digunakan di IKN”.

Dalam penulisan judul berita di sini berbeda, walaupun dengan isi konten atau isi berita yang mirip, dari judul kita bisa membaca perbedaan bagaimana media CNNIndonesia.com lebih condong kepada pemerintah dengan mendukung program pembuatan sumur resapan dengan kata kata “**Cepat Surutkan Banjir**” headline tersebut mendukung bagaimana program tersebut bisa membantu dalam penanggulangan banjir. Sedangkan pada CNNIndonesia.com pemilihan kata-

katanya tidak setuju dengan program tersebut dengan menulis **“Dinilai Tak Efektif Cegah Banjir Jakarta”** dalam judulnya. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih kedua media ini, karena kedua media ini menampilkan pemberitaan yang berbeda satu sama lain dalam pemberitaan yang membahas bagaimana kota Jakarta dibingkai dalam pemberitaan tersebut.

Pakar Kritik Sumur Resapan Anies: Tak Efektif Atasi Banjir, Boros APBD

CNN Indonesia

Kamis, 18 Nov 2021 09:53 WIB



Pekerja membuat sumur resapan di sejumlah titik di Jakarta, Kamis, 18 November 2021. (CNN Indonesia/Adhi Wicaksono)

Wagub DKI Jakarta: Terbukti Hadirnya Sumur Resapan Bikin Genangan Lebih Cepat Surut

Kompas.com - 22/11/2021, 21:47 WIB



Gambar 1. 2 Tangkapa layar pemberitaan Cnnindonesia dan Kompas.com
Sumber: Cnnindonesia.com dan Kompas.com

Pemberitaan mengenai sumur resapan yang sudah dibangun di Jakarta selama ini juga memiliki pro dan kontra dalam penulisan judul diantara dua berita tersebut. CNN Indonesia menuliskan judul **“Pakar Kritik Sumur Resapan Anies: Tak Efektif Atasi Banjir, Boros APBD”** sedangkan Kompas.com menuliskan pemberitaan dengan judul **“Wagub DKI Jakarta: Terbukti Hadirnya Sumur Resapan Bikin Genangan Lebih Cepat Surut”**. Dalam pemberitaan ini bisa kita lihat adanya perbedaan fokus kedua media ini dalam membingkai peristiwa ini.

Pencemaran Batu Bara di Rusunawa Marunda, Warga: Makin Sering Terjadi sejak 2018, Seolah Tak Ada Solusi

Kompas.com / News / Megapolitan

Kompas.com - 14/03/2021, 14:11 WIB



Taman Rekreasi Rusunawa Marunda mengalami erosi area di kawasan Pungut Batu, Jakarta Timur, Senin (14/03/2021). Menakutkan penerangan pembangunan untuk menyedotkan lokasi pencemaran batu bara di lingkungan marunda. (Berita.com/Mezha)

CNN Indonesia | Home | Nasional | Internasional | Ekonomi | Olahraga | Teknologi | Hiburan | Gaya Hidup | CNN TV

Home > Nasional > Hukum Kriminal

Pemprov DKI Bantah Abaikan Aduan Warga soal Polusi Batu Bara Marunda

CNN Indonesia

Rabu, 10 Mar 2022 15:29 WIB



Aktivitas bongkar muat batu bara di dermaga KCH Marunda, Jakarta, Selasa, 11 Januari 2022. (CNN Indonesia/Adhi Wicaksono)

Gambar 1. 3 Tangkapa layar pemberitaan Cnnindonesia dan Kompas.com
Sumber: Cnnindonesia.com dan Kompas.com

Dalam pemberitaan ini, CNN menegaskan dan melakukan kritik kepada pembuatan sumur resapan yang dibuat oleh Anies, sedangkan isi pemberitaan

Kompas.com mereka menuliskan bagaimana sumur tersebut dinilai cepat menanggulangi banjir dan sudut pandang dari para ahli mengenai pembuatan sumur ini.

Selain itu juga ada perbedaan fokus ketika kedua media ini membicarakan masalah polusi yang diakibatkan oleh batubara di Marunda, CNN menuliskan judul mereka dengan “Pemprov DKI Bantah Abaikan Aduan Warga soal Polusi Batubara Marunda” yang fokusnya kepada bagaimana bagaimana Pemprov membantah bahwa mereka tidak menanggulangi masalah tersebut, sebagaimana adanya kutipan bahwa mereka telah berusaha menanggulangi masalah tersebut. Kompas menulis berita dengan judul “Pencemaran Batu Bara di Rusunawa Marunda, Warga: Makin Sering Terjadi sejak 2018, Seolah Tak Ada Solusi” mereka fokus kepada masyarakat yang terkena dampak polusi tersebut, berbeda dengan CNN yang membahas bagaimana penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah.

Anies Mau Sulap Sampah Bantargebang Jadi Energi Pengganti Batubara

CNN Indonesia

Senin, 21 Feb 2022 10:52 WIB



Kompas.com / News / Magalitan

Semakin Buruknya Pengelolaan Sampah di Jakarta dan Mimpi Jadi Kota Zero Waste...

Kompas.com - 22.02.2022, 08.34 WIB

BAGIKAN



Gambar 1. 4 Tangkapan layar pemberitaan Cnnindonesia dan Kompas.com
Sumber: Cnnindonesia.com dan Kompas.com

Selanjutnya adanya perbedaan pembahasan yang signifikan di hari Peduli Sampah Nasional. Dalam pemberitaan ini dapat dilihat dari perbedaan judul dan juga isi pemberitaan yang berbeda, dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai pengelolaan sampah di Jakarta. Pada pemberitaan CNN yang berjudul “Anies Mau Sampah Bantargebang Jadi Pengganti Batubara” yang membahas apa rencana dia kedepannya untuk mengubah sampah menjadi energi listrik pengganti batu bara. Sebaliknya dengan Kompas.com yang mengkritik buruknya pengelolaan sampah dan juga menghimbau pembaca untuk turut andil dalam permasalahan sampah ini.

Dari adanya perbedaan fokus dalam isi pemberitaan mengenai permasalahan isu sanitasi yang terjadi di Jakarta yang dibingkai oleh kedua media

CNN Indonesia dan Kompas, peneliti memutuskan untuk menjadikan kedua media ini sebagai media yang dipilih dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana kedua media ini membingkai masalah isu lingkungan di Jakarta yang menjadikan kota Jakarta tidak lagi layak huni.

Adanya penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk penelitian ini yang akan menjadi pembanding yakni dengan judul yang pertama “ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BANJIR JAKARTA JANUARI 2020 DIHARIAN KOMPAS.COM DAN JAWAPOS.COM” Metode studi yang digunakan merupakan analisis model bingkai oleh Robert Entman, bingkai dasar oleh Urs Dahinden, dan pengelompokan bingkai Shanto Iyengar, di mana Kompas ditemukan. com memimpin penyusunan laporan banjir Januari 2020 di Jakarta dalam proses persidangan menentang peran pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana. Sambil menuntut, meminta dan menghibau seruan yang dibentuk Kompas.com, ketidakberdayaan pemerintah daerah dalam menangani banjir Jakarta, JawaPos.com memiliki berita tentang banjir Januari 2020.

Dari hasil analisis data terlihat bahwa klasifikasi media online Banjir Bandang di Bima pada visioner.co.id adalah sebagai berikut: (1) Terlihat jelas dari struktur sintaksis liputan media visioner.co.id. Menurut pendapat bahwa informasi tersebut digandakan, tidak seimbang dan kutipan hilang, penulis memperkuat informasi dalam berita. (2) Karena struktur script how, merupakan fitur yang menonjol dari visioner.co.id media online, yang memberikan informasi lebih kepada pembaca. (3) Struktur tema menekankan bahwa karakter menjadi lebih menonjol dalam kasus visioner.co.id. Penggambaran tokoh yang memiliki hubungan dekat dengan pengarang. (4) Struktur penggunaan retorika idiom digunakan untuk mendorong pembaca membagikan apa yang penulis rasakan pada visioner.co.id adalah salah satu media online kota, dengan ideologi dan pembaca dengan membingkai karakter (pencitraan) yang menarik perhatian dan memberikan informasi yang lebih detail tentang berita tersebut.

Hasil penelitian yg bisa dilakukan merupakan contoh perangkat framing Robert N. Entman dalam pemberitaan masalah seputar stagnasi kemudian lintas pada media online Kompas.com Jakarta merupakan bahwa frame Kompas.com lebih menonjolkan aneka macam upaya yg dilakukan pemerintah provinsi

(pemprov) Jakarta buat mengatasi stagnasi Jakarta sepertinya masih belum mengakibatkan hasil. Berbagai upaya provinsi buat mengatasi stagnasi kemudian lintas pada Jakarta pada Jakarta, yaitu, restriksi tunggangan pribadi, penerapan ERP (bayaran), restriksi jam operasional truk, pembangunan jalan tol non tol, & menerapkan sistem TOD (transit oriented development) selalu sebagai pertimbangan Pemprov DKI Jakarta buat mengurai stagnasi kemudian lintas pada Jakarta.

Dana ada dua penelitian terdahulu yang berjudul “WACANA JAKARTA TENGGELAM PADA EDISI SPESIAL PERUBAHAN IKLIM DI MAJALAH NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA Studi Kualitatif dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough” ini adalah penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini, karena relevan dengan pembahasan penelitian ini mengenai *Livable city*.

- Adanya penelitian terdahulu menjadikan pembandingan penelitian ini, yang akan dilakukan untuk melihat bagaimana media Kompas.com dan juga CNNIndoensia.com membingkai isu sanitasi di Jakarta. Terlebih adanya riset serta penelitian terdahulu yang memperkuat pesan bahwa Jakarta tak lagi layak huni. Hal tersebut menjadi momentum bagi jurnalis menuliskan bagaimana penanggulangan isu sanitasi yang ada di Jakarta, karena adanya alasan bahwa Jakarta mempunyai masalah isu bencana alam dan juga masalah sosial lainnya. Maka dari itu, penelitian ini periode penelitian dimulai dari Januari 2022 mengingat turunnya buku pedoman pemindahan Jakarta karena tidak lagi layak huni. Peneliti ingin membandingkan bagaimana Kompas.com dan CNNIndoensia.com membingkai pemberitaan mengenai Jakarta sudah tidak lagi layak huni dengan beberapa masalah isu sanitasi yang menjadi salah satu indikator sebuah kota itu layak huni.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di latar belakang, maka peneliti menyimpulkan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pembingkaiian isu sanitasi di Jakarta sebagai kota yang tidak layak huni pada Kompas.com dan CNN.com pada periode Januari 2022 hingga Maret 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan isu sanitasi di Jakarta sebagai kota yang tidak layak huni pada Kompas.com dan CNN.com pada periode Januari 2022 hingga Maret 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Akademis

1. Penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam Ilmu Komunikasi khususnya Jurnalistik Lingkungan.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian berikutnya yang ingin
● mengkaji isu sanitasi Jakarta pada media massa online.

1.4.2. Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi jurnalis dan media berita mengenai kajian teks terkait isu sanitasi Jakarta sebagai kota yang tidak layak huni.
2. Penelitian ini dapat membuka wawasan bagi pembaca Mengenai isu sanitasi sebagai salah satu indikator tingkat layak huni sebuah kota.